

**Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita  
dan Edukasi Gizi dalam Pencegahan Stunting di Posyandu Anggrek  
di Kelurahan Banyurip Kota Pekalongan**

**Maslikhah\*, Hilda Prajayanti**

Email: [maslikhah\\_neysa@yahoo.co.id](mailto:maslikhah_neysa@yahoo.co.id)

Prodi D-III Kebidanan, Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, Indonesia

Jl. Manunggal Gg 2 Padukuhan Kraton Kota Pekalongan

Telp: (0285) 4416108

**Abstrak**

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak sehingga memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya. Salah satu upaya penanganan stunting yang dilakukan adalah dengan memaksimalkan posyandu. Posyandu dapat berfungsi secara menyeluruh sebagai deteksi dini, penanganan dan konsultasi mengenai stunting. Kader posyandu harus bisa ikut andil dalam upaya penanganan stunting, setidaknya dengan dapat melakukan deteksi dini terhadap risiko terjadinya stunting, posyandu dapat membantu memantau perkembangan status gizi balita berdasarkan dari pencatatan dan pelaporan yang diambil dari data hasil penimbangan balita. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui kegiatan penyuluhan kepada orangtua balita di Posyandu Anggrek Kelurahan Banyurip Kota Pekalongan. Hasil dari kegiatan ini adalah pengetahuan peserta mengalami peningkatan yakni pengetahuan baik sebanyak 92% dari yang sebelumnya diberikan penyuluhan hanya sebesar 34 %.

**Kata kunci:** tumbuh kembang; bayi; balita; gizi; stunting.

**DOI:**  
[10.37402/abdimaShip.vol5.iss2.353](https://doi.org/10.37402/abdimaShip.vol5.iss2.353)

**History artikel:**

Diterima  
2024-08-22  
Direvisi  
2024-08-26  
Diterbitkan  
2024-08-27

**Maslikah\***  
**Hilda Prajayanti**

**Abstract**

*Stunting is a condition of growth failure in children under five due to chronic malnutrition, especially in the first 1,000 days of life (HPK). Stunting affects brain growth and development so that there is a higher risk of suffering from chronic diseases in adulthood. The effort to handle stunting is by maximizing Posyandu. Posyandu can function as a comprehensive early detection, handling and consultation on stunting.) Posyandu cadres must be able to take part in efforts to deal with stunting, at least by being able to carry out early detection of stunting, the existence of posyandu can help monitor the development of nutritional status of toddlers based on recording and reporting taken from data on the results of weighing toddlers. The method used in this community service activity is through counseling activities for parents in the Anggrek Posyandu area, Banyurip Village, Pekalongan City. The results of this activity increased the knowledge of participants, namely good knowledge as much as 92% from the previous counseling only 34%.*

**Keywords:** *growth and development; infants; toddlers; nutrition; stunting.*

## 1. Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang masih dihadapi Indonesia. *World Health Organization* (WHO) pernah menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga dengan angka prevalensi stunting tertinggi di Asia pada tahun 2017.<sup>(1)</sup> Hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 menunjukkan telah terjadi penurunan prevalensi stunting dari 30,8% tahun 2018 menjadi 27,67% tahun 2019.<sup>(2)</sup> Meski persentasenya menurun, angka ini masih dinilai tinggi, karena angka toleransi WHO untuk stunting sebesar 20%. Kondisi ini diperberat dengan adanya pandemi COVID-19, yang menyebabkan banyak pemutusan hubungan kerja (PHK) sehingga pengangguran meningkat, dan akibatnya daya beli masyarakat khususnya pangan menurun. Secara tidak langsung berdampak pada peningkatan kejadian stunting.<sup>(3)</sup>

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak sehingga memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya.<sup>(4)</sup> Permasalahan stunting terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru akan terlihat ketika anak sudah menginjak usia dua tahun.<sup>(4)</sup> Secara ekonomi, permasalahan stunting akan menjadi beban bagi negara terutama akibat meningkatnya pembiayaan kesehatan. Dampak kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh stunting sangat besar.<sup>(5)</sup>

Upaya penanganan stunting yang dilakukan adalah dengan memaksimalkan posyandu.

Posyandu dapat berfungsi secara menyeluruh sebagai pendeteksi awal, penanganan dan konsultasi mengenai stunting.<sup>(6)</sup> Kader posyandu harus bisa ikut andil dalam upaya penanganan stunting, setidaknya dengan dapat melakukan deteksi dini terhadap stunting.<sup>(7)</sup> Adanya posyandu dapat membantu memantau perkembangan status gizi balita berdasarkan dari pencatatan dan pelaporan yang diambil dari data hasil penimbangan balita setiap bulan di posyandu.<sup>(8)</sup> Salah satu peran posyandu tersebut adalah memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan gizi. Dari berbagai penelitian nampak bahwa peran penyuluhan dan konseling kesehatan gizi di posyandu masih mengalami berbagai hambatan, baik dari sisi Ibu balita yang kurang mengetahui dan kurang memahami bahwa peran ini ada dan penting. Salah satu penyebabnya adalah penyampaian informasi yang tidak maksimal dan kurang menyeluruh serta tingkat pengetahuan Ibu balita yang berbeda-beda. Adapun dari sisi kader posyandu yang menjadi masalah biasanya adalah kemampuan penyampaian informasi dan materi terkait penyuluhan dan konseling kesehatan gizi dinilai masih kurang baik secara kualitas maupun kuantitas yang disebabkan kurangnya pelatihan, terbatasnya pengetahuan dan tingkat pendidikan rendah.

Oleh karena itu, Posyandu Anggrek yang terletak di Kelurahan Banyurip Kota Pekalongan sebagai salah satu wadah untuk menangani stunting secara dini dan menganalisa faktor yang mempengaruhi terjadinya Stunting di Kelurahan Banyurip Kota Pekalongan.

## 2. Metode

Kegiatan yang dilakukan adalah dengan penyuluhan dan diskusi terkait stunting dan pencegahannya. Sasaran dalam kegiatan ini adalah para orangtua balita di Posyandu Anggrek Kelurahan Banyurip Kota Pekalongan yang berjumlah 46 orang. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta, dilakukan *pre-test* sebelum kegiatan dimulai dan *post test* setelah kegiatan berakhir.

## 3. Hasil dan Pembahasan



Gambar 1 Implementasi pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan mengajukan 25 pertanyaan *pre- test*. Materi *pre* dan *post test* yang diberikan sama yaitu tentang kebutuhan gizi dan pencegahan stunting. Hasil sebelum dan sesudah kegiatan berupa penyuluhan ditunjukkan pada diagram berikut:

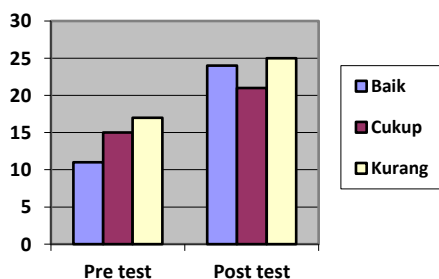


Diagram 1 Pengetahuan orangtua mengenai stunting dan pencegahannya

Diagram batang di atas menunjukkan pengetahuan orangtua mengenai stunting dan pencegahannya meningkat setelah diberikan edukasi melalui penyuluhan. Hal ini terbukti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pemberian edukasi/KIE dapat meningkatkan informasi tentang hal baru sehingga secara tidak langsung diharapkan dapat mempengaruhi sikap mereka dalam pengambilan keputusan dalam keluarga terutama dalam hal gizi keluarga dan diharapkan dapat mencegah terjadinya stunting sejak dini. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2019) dimana Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ibu mendapat informasi tentang stunting dari media cetak, media elektronik dan media sosial. Orang tua khususnya ibu hendaknya menerima dan memahami informasi tentang stunting dari sumber informasi agar mempunyai pengetahuan yang baik.<sup>(9)</sup>

Manfaat posyandu balita yaitu memberikan layanan kesehatan anak, imunisasi, pemberian makanan tambahan dan penyuluhan tentang kesehatan. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama. Kondisi stunting terjadi saat masih dalam janin dan akan nampak setelah balita berusia 2 tahun. Masalah gizi balita seperti stunting dapat muncul karena daya beli masyarakat yang kurang atau ketidaktahuan orang tua untuk memberikan gizi seimbang bagi balita. Makanan yang diberikan kepada balita tidak hanya sekedar kenyang, tetapi juga harus mengandung zat gizi baik makronutrient dan mikronutrient

yang dibutuhkan oleh tubuh. Masalah gizi balita seperti stunting dapat muncul karena proporsi makanan yang dikonsumsi tidak tepat. Hal ini sesuai dengan konsep stunting yang disebabkan oleh gangguan gizi kronis yang berkepanjangan.

#### 4. Kesimpulan

Pemberian informasi melalui edukasi, KIE maupun penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Dengan meningkatnya pengetahuan yang dimiliki para orang tua, diharapkan kejadian stunting pada Bayi dan Balita dapat dicegah sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] MAULID A. Sofiana, J., Indriyastuti, H. I., & Sulasih, U. (2022, July). Peningkatan Pengetahuan Tentang Gizi Balita pada Ibu Balita untuk Pencegahan Stunting di RS PKU Muhammadiyah Gombong. *Pros Univ Res Colloq.* 2022;
- [2] Kemenkes RI. *Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI)*. Jakarta Kemenkes RI. 2019;
- [3] Hapsari W, Ichsan B. Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua, Dan Tingkat Pendidikan Ayah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 12-59 Bulan. *URECOL Univ Res Colloquium* 2021. 2021;119–27.
- [4] Djauhari T. Pencegahan Stunting Pada Balita selama masa pandemi covid-19 melalui edukasi audiovisual. *Saintika Med.* 2017;13(2):129.
- [5] Jibril M, Nawangsih V. Efektivitas family development session (FDS) program keluarga harapan (PKH) dalam upaya menurunkan angka stunting pada anak. *J Sos Polit Integr.* 2022;2(2):140–54.
- [6] Novianti R et al. Peran Posyandu untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *J Public Policy Manag Rev.* 2018;10(3):1–10.
- [7] Faizah RN, Ismail I, Kurniasari ND. Peran Kader Posyandu dalam Penurunan Angka Stunting. *As-Syar'i J Bimbing Konseling Kel.* 2023;6(1):87–96.
- [8] Susilowati L, Trisetiyaningsih Y, Nursanti I. Pencegahan Stunting Pada Balita Selama Masa Pandemi Covid-19 Melalui Edukasi Audiovisual. *Community Empower.* 2021;6(4):563–7.
- [9] Rahmawati A, Nurmawati T, Sari LP. Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan orang tua tentang stunting pada balita. *J Ners Dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery).* 2019;6(3):389–95.